

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pada bidang politik Sultan Jalaluddin Akbar menerapkan kebijakan *Sulh-e-Kulh*. *Sulh-e-Kulh* adalah sistem politik pemerintahan yang diterapkan oleh Sultan Jalaluddin Akbar di dalam Kekaisaran Mughal. *Sulh-e-Kulh* sendiri memiliki arti sebagai sistem toleransi universal, yang berarti di dalam sebuah pemerintahan tidak membedakan rakyat India berdasarkan suku, budaya, ras, ataupun agama. Dengan sistem politik ini, India yang merupakan negara multikultural membuat masyarakatnya dipandang sama.
2. Pada bidang agama Sultan Jalaluddin Akbar menerapkan kebijakan *Din-I-Illahi*. *Din-I-Illahi* adalah sebuah aturan, ajaran, atau doktrin yang digagas oleh Sultan Jalaluddin Akbar sebagai bentuk toleransi terhadap seluruh agama yang ada di India. *Din-I-Illahi* dalam bahasa Persia berarti “Agama Tuhan” dan dalam literatur Barat selalu ditulis dengan *Divine Faith* atau *Divine Religion*. Lembaga keagamaan yang dibentuk oleh Sultan Jalaluddin Akbar sebenarnya bukan di sebut *Din-I-Illahi*, melainkan disebut dengan *Tauhid Illahi*.
3. Implikasi dari kebijakan politik dan agama yang diterapkan oleh Sultan Jalaluddin Akbar di kerajaan Mughal adalah menjadikan kehidupan masyarakat India menjadi lebih rukun dan harmonis karena mereka

dipandang sama tidak dibeda-bedakan menurut ras, budaya, golongan, ataupun agama.

## **B. Saran**

Skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hal penulisan. Maka dari itu, diharapkan untuk pembaca memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan karya ilmiah ini. Para pembaca kiranya dapat menarik pelajaran berharga dari kebijakan-kebijakan yang Sultan Jalaluddin Akbar terapkan di kerajaan Mughal India, terutama dalam hal toleransi.

